



Optimalization of PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) with the Formation of Cilik Nurses at SD Sei Petani Medan

Heru Santosa^{1}, Fatwa Imelda², Sarma Nursani Lumbanraja³*

¹[Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara]

²[Faculty of Nursing, Universitas Sumatera Utara]

³[Faculty of Medicine, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. Elementary School Sei Petani is a experimental elementary school located in Medan City, North Sumatra with 34 teachers and 326 students and 355 students. PHBS activities at school have the benefit of being able to create a clean and healthy environment, improve the teaching and learning process and students, teachers and the school community become healthy. The problems found are that SD Sei Petani does not have a UKS room at school, SD has never conducted routine health education, students have not received training on Little Nurses. Students have never been given knowledge to perform first aid in accidents (P3K), weight and height measurements are not routinely carried out per 6 months, schools do not provide guidance on school stalls, hand washing with soap activities have never been carried out routinely at school, toilets and school bathrooms are not cleaned regularly, landfills do not meet health requirements. The purpose of this community service is Optimizing PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) with the Formation of Little Nurses at SD Sei Petani Medan. Stages of implementation method with 5 stages of activity. activity 1 identifying students' knowledge about PHBS at school, activity 2 education about 8 PHBS activities at school, activity 3 empowering students to become Little Nurses to improve their knowledge and skills as a mobilizer to other students procuring UKS facilities and infrastructure. Activity 4 Procurement of UKS facilities and infrastructure, activity 5 fostering a healthy school environment, namely supervision of garbage, toilets / bathrooms, cleanliness of the school environment and school canteens. The solution offered from the above problems is to empower students by forming little nurses and conducting training for Little Nurses as drivers and supervisors of healthy living behavior in schools, procuring UKS facilities and infrastructure, fostering a healthy school environment, namely supervision of garbage, toilets / bathrooms, cleanliness of the school environment and school canteens.

Keyword: Optimization, PHBS (Clean and Healthy Living Behavior), Little Nurses

Abstrak. SD Sei Petani merupakan SD Percontohan dan Percobaan yang berada di Kota Medan Sumatera Utara dengan memiliki jumlah guru sebanyak 34 orang dan jumlah siswa sebanyak 326 orang dan jumlah siswi sebanyak 355 orang. Kegiatan PHBS disekolah mempunyai manfaat mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat. Permasalahan yang ditemukan adalah SD Sei Petani belum memiliki ruang UKS di sekolah, SD tidak pernah melakukan pendidikan kesehatan rutin, siswa juga belum

*Corresponding author at: Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara, Medan Indonesia

E-mail address: heru_php2@yahoo.com

mendapatkan pelatihan tentang Perawat Cilik. Siswa dan Siswi tidak pernah diberikan pengetahuan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pengukuran berat badan dan tinggi badan tidak dilakukan secara rutin per 6 bulan, sekolah tidak memberikan pembinaan pada warung sekolah, kegiatan cuci tangan dengan sabun tidak pernah dilakukan secara rutin di sekolah, WC dan kamar mandi sekolah tidak di bersihkan secara rutin, tempat pembuangan sampah tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu Optimalisasi PHBS (Perilaku Hidup bersih dan Sehat) dengan Pembentukan Perawat Cilik di SD Sei Petani Medan. Tahapan metode pelaksanaan dengan 5 tahap kegiatan. kegiatan 1 mengidentifikasi pengetahuan siswa siswi tentang PHBS di sekolah, kegiatan 2 edukasi tentang 8 kegiatan PHBS disekolah, kegiatan 3 pemberdayaan siswa menjadi Perawat Cilik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai penggerak ke siswa yang lain pengadaan sarana dan prasarana UKS. Kegiatan 4 Pengadaan sarana dan prasarana UKS, kegiatan ke 5 pembinaan lingkungan sehat sekolah yaitu pengawasan terhadap sampah, WC/kamar mandi, kebersihan lingkungan sekolah dan kantin sekolah. Solusi yang ditawarkan dari permasalahan diatas adalah memberdayakan siswa dengan membentuk perawat cilik dan mengadakan pelatihan Perawat Cilik sebagai penggerak dan pengawas perilaku hidup sehat di sekolah, pengadaan sarana dan prasarana UKS, pembinaan lingkungan sehat sekolah yaitu pengawasan terhadap sampah, WC/kamar mandi, kebersihan lingkungan sekolah dan kantin sekolah.

Kata Kunci: *Optimalisasi, PHBS (Perilaku Hidup bersih dan Sehat), Perawat Cilik*

Received 18 November 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 22 December 2023

1 Pendahuluan

SD Sei Petani Medan belum memiliki ruang UKS di sekolah, SD tidak pernah melakukan pendidikan kesehatan rutin, siswa juga belum mendapatkan pelatihan tentang Perawat Cilik. Siswa dan Siswi tidak pernah diberikan pengetahuan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pengukuran berat badan dan tinggi badan tidak dilakukan secara rutin per 6 bulan, sekolah tidak memberikan pembinaan pada warung sekolah, kegiatan cuci tangan dengan sabun tidak pernah dilakukan secara rutin di sekolah, WC dan kamar mandi sekolah tidak di bersihkan secara rutin, tempat pembuangan sampah tidak memenuhi persyaratan kesehatan [1-2]. Berdasarkan hasil observasi di halaman sekolah SD Sei Petani terdapat banyak debu terutama pada saat sore hari ketika siswa siswi bermain bola di halaman sekolah. Terdapat sampah berserakan di halaman sekolah karena sebagian besar siswa membuang sampah jajannya sembarangan. Tempat pembuangan sampah tidak dipisahkan antara sampah kering dan sampah basah dan tong sampah dalam keadaan terbuka. Penyajian makanan di kantin sekolah terlihat disajikan dalam keadaan terbuka [3-4]. Pada masing-masing kelas tidak tersedia wastapel untuk cuci tangan dan tidak tersedia sabun cuci tangan. Pada WC dan kamar mandi tidak tersedia sabun, dan tidak semua kamar mandi tersedia gayung dan ember untuk menampung air [5]. Tempat penampungan air tidak diganti setiap minggu sehingga air terlihat kotor. Dampak negative jika tidak melaksanakan PHBS di sekolah adalah akan berdampak pada kesehatan tubuh kita seperti gangguan penyerapan gizi pada tubuh, gangguan mental emosional, terjadinya obesitas dan menimbulkan Sindrom Metabolik [6]. Ini adalah sekelompok kondisi yang meningkatkan resiko penyakit jantung, stroke, dan diabetes. Sindrome Metabolik mencakup tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, kelebihan lemak tubuh, dan kadar kolesterol yang tidak normal [7]

Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada mitra, kepala sekolah menyatakan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Siswa dan siswi tidak memiliki pengetahuan tentang PHBS
- b. Siswa siswi tidak memiliki keterampilan dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan yaitu menjaga kebersihan diri, mengenal pentingnya imunisasi, mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza, dan penyakit menular lainnya, merawat luka sederhana, mengenal cara P3K, cara mencuci tangan pakai sabun yang benar, membiasakan buang sampah pada tempatnya dan mengenal makanan sehat [8].
- c. SD Sei Petani belum memiliki fasilitas yang mendukung terlaksananya PHBS di sekolah
- d. SD Sei Petani tidak memiliki sarana dan prasarana kesehatan yaitu tidak ada ruang UKS, tidak ada tempat tidur, tidak alat ukur Berat Badan dan Tinggi Badan, tidak ada alat-alat P3K, tidak ada tensi meter dan tidak ada alat peraga kesehatan, tempat pembuangan sampah yang terpisah dan tertutup.

Oleh karena itu Tim pelaksana pengabdian pada masyarakat melakukan penyelesaian masalah mitra pada SD Sei petani ini sesuai dengan salah satu dari 8 tujuan SDGs yang menjadi Program Prioritas Pengabdian Masyarakat USU tahun 2022 yaitu Goal 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well-being*) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk anak usia sekolah dalam optimalisasi PHBS di Sekolah [9-10].

2 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan siswa siswi tentang PHBS di sekolah dengan mengisi kuisisioner pengetahuan tentang PHBS. Kuisisioner Terlampir
- b. Edukasi tentang 8 kegiatan PHBS disekolah yaitu [11]:
 - i. Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun
 - ii. Jajan di kantin sekolah yang sehat.
 - iii. Membuang sampah pada tempatnya
 - iv. Rutin melakukan aktivitas fisik
 - v. Menimbang Berat Badan dan mengukur tinggi Badan
 - vi. Bebaskan dirimu dari merokok
 - vii. Memberantas jentik nyamuk
 - viii. Menggunakan jamban bersih dan sehat
- c. Pemberdayaan siswa menjadi Perawat Cilik melalui pelatihan Perawat Cilik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai penggerak ke siswa yang lain dengan malatih pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan yaitu menjaga kebersihan diri, mengenal pentingnya imunisasi, mengenal bahaya penyakit diare,

demam berdarah dan influenza, dan penyakit menular lainnya, merawat luka sederhana, mengenal cara P3K, cara mencuci tangan pakai sabun yang benar, membiasakan buang sampah pada tempatnya dan mengenal makanan sehat.

- d. Pengadaan sarana dan prasarana UKS
- e. Pembinaan lingkungan sehat sekolah yaitu pengawasan terhadap sampah, WC/kamar mandi, kebersihan lingkungan sekolah dan kantin sekolah

3 Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahap pelaksanaan yaitu:

3.1 Tahap persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah tim lakukan sesuai dengan yang dituliskan di dalam usulan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan tim terhadap 1 (satu) mitra yang sesuai dengan perencanaan awal pada usulan pengabdian masyarakat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian Skema Kemitraan Mono Tahun Regular yaitu Optimalisasi PHBS (Perilaku Hidup bersih dan Sehat) dengan Pembentukan Perawat Cilik di SD Sei Petani Medan. Target khusus dari pengabdian masyarakat ini dilakukan pada siswa siswi anak sekolah SD Sei Petani Medan dengan 5 tahap kegiatan yaitu kegiatan 1 mengidentifikasi pengetahuan siswa siswi tentang PHBS di sekolah, kegiatan 2 edukasi tentang 8 kegiatan PHBS disekolah, kegiatan 3 Pemberdayaan siswa menjadi Perawat Cilik melalui pelatihan Perawat Cilik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai penggerak ke siswa yang lain Pengadaan sarana dan prasarana UKS. Kegiatan 4 Pengadaan sarana dan prasarana UKS, kegiatan ke 5 Pembinaan lingkungan sehat sekolah yaitu pengawasan terhadap sampah, WC/kamar mandi, kebersihan lingkungan sekolah dan kantin sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kewajiban kami sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan derajat kesehatan pada anak-anak usia sekolah. Metode Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 5 tahap kegiatan. kegiatan 1 mengidentifikasi pengetahuan siswa siswi tentang PHBS di sekolah, kegiatan 2 edukasi tentang 8 kegiatan PHBS disekolah, kegiatan 3 pemberdayaan siswa menjadi Perawat Cilik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai penggerak ke siswa yang lain pengadaan sarana dan prasarana UKS. Kegiatan 4 Pengadaan sarana dan prasarana UKS, kegiatan ke 5 pembinaan lingkungan sehat sekolah yaitu pengawasan terhadap sampah, WC/kamar mandi, kebersihan lingkungan sekolah dan kantin sekolah.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Kepala Sekolah SD Sei Petani mengarahkan siswa/i untuk ikut serta dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat mulai dari awal sampai tahap akhir kegiatan yang dilakukan oleh tim Pengabdian

Masyarakat Kegiatan mulai dari kegiatan 1 mengidentifikasi pengetahuan siswa siswi tentang PHBS di sekolah, kegiatan 2 edukasi tentang 8 kegiatan PHBS disekolah, kegiatan 3 Pemberdayaan siswa menjadi Perawat Cilik melalui pelatihan Perawat Cilik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai penggerak ke siswa yang lain Pengadaan sarana dan prasarana UKS. Kegiatan 4 Pengadaan sarana dan prasarana UKS, kegiatan ke 5 Pembinaan lingkungan sehat sekolah yaitu pengawasan terhadap sampah, WC/kamar mandi, kebersihan lingkungan sekolah dan kantin sekolah.

Table 1. Data Demografi

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	43,6
Perempuan	62	56,4
Usia		
7 Tahun	11	10,0
8 Tahun	56	50,9
9 Tahun	43	39,1
Kelas		
III	110	100,0
Total	110	100,0

pada data demografi responden didapat hasil lebih dari setengah siswa adalah wanita sebanyak 62 orang (56,4%) dan laki laki sebanyak 48 orang (43,6%), hampir setengah siswa dengan usia 8 tahun (50,9%), usia 9 tahun sebanyak 43 orang (39,1%), dan usia 7 tahun 11 orang (10%), seluruh siswa berada pada kelas 3 sebanyak 110 orang (100%).

Table 2. Hasil Skrining Pengetahuan PHBS

Hasil Skrining Pengetahuan PHBS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	46	41,8
Cukup	26	23,6
Kurang	38	34,6

Dalam table 2 hasil skrining pengetahuan siswa tentang PHBS didapat hasil bahwa hampir setengah siswa memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 46 orang (41,8), memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 26 orang (23,6), dan berpengetahuan yang kurang sebanyak 38 orang (34,6).

4 Kesimpulan

Memberikan materi pendidikan kesehatan mengenai PHBS di Sekolah pada siswa/siswa SD Sei Petani. Mengavaluasi pelaksanaan kegiatan Screening PHBS. Evaluasi kemandirian siswa/siswi dalam melakukan 7 langkah cuci tangan yang benar

5 Ucapan Terimakasih

Pengabdian ini didanai oleh dana Non PNPB USU Tahun 2022. Untuk itu tim pengabdian menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat Rektor Universitas Sumatera Utara dan Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, 2016. PHBS. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Roadmap Sanitasi Sekolah. 2018
- [3] Abdul Gani, Husni. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi*. (di unduh Pada Desember 2017) di akse dari URL <https://www.jurnal.unej.ac.id>. 2015
- [4] Erditayasa, I Wayan. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada anak Sekolah Dasar di SDN 1 Gedanganak*. (di unduh Pada Desember 2017) di akses dari URL <https://www.jurnal.unw.ac.id>. 2017
- [5] Direktorat Sekolah Dasar. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>. 2021
- [6] Arumdani, Puspita .P. *Sikap Menjaga Kebersihan Diri Pada Siswa Kelas IV SDN Rejowinangun 1 Kotagede, Yoyakarta*. (disitasi Oktober 2017) di akses dari URL <http://www.e.jurnal.uny.ac.id>. 2016
- [7] Nurmahmudah, Endah., dkk. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah*. *Jurnal Abdimas UMTAS*. Vol 1(2). 2018
- [8] Aulina, C. N. *Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo*. *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>. 2018
- [9] Julianti, Ratna., dkk. *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 3 (2), 11-17. 2018
- [10] Siahaan, Debora M. VG. Tinuk Istiarti, Bagoes Widjanarko, *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Oleh Guru UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 4, Nomor 5. 2016
- [11] Lina, Henico Putra. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang*. 2017